

Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model *Project-based Learning* pada Siswa Kelas VII: Sebuah Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tombulu

Michiko M. C. Waworuntu^{1*)}, Intama J. Polii², Thelma I. M. Wengkang³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

*) Corresponding Author: michikowaworuntu450@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 01 Maret 2024

Derivisi: 12 April 2024

Diterima: 07 Mei 2024

KATA KUNCI

Keterampilan Menulis,
Project-based Learning,
Teks Deskripsi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa kelas VII di SMPN 1 Tombulu dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Project-based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix-method), yang melibatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, tes, dan wawancara. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis teks deskripsi, yang menilai ketepatan isi teks, identifikasi, deskripsi bagian, serta kesimpulan atau pesan yang ingin disampaikan. Penelitian ini dilakukan di SMP negeri 1 Tombulu pada bulan Juni 2023, dimana dalam pembelajaran PjBL, guru memberikan tugas menulis teks kepada siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa cenderung menulis tentang aspek keseharian mereka. Tes menunjukkan bahwa 90,4% siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran, sedangkan hasil observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran sebesar 95,8%, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Berdasarkan temuan ini, diharapkan bahwa penggunaan *Project-based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

KEYWORDS

Writing Skill,
Project-based Learning,
Descriptive text.

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the ability of seventh grade students at SMPN 1 Tombulu in learning to write descriptive text using the *Project-based Learning* (PjBL) model. This research uses a mixed-method, which involves data collection techniques such as observation, tests, and interviews. The test instrument used was a descriptive text writing test, which assessed the accuracy of text content, identification, description of parts, and conclusions or messages to be conveyed. This research was conducted at SMP negeri 1 Tombulu in June 2023, where in PjBL learning, the teacher gave text writing assignments to students. The observation showed that students tended to write about aspects of their daily lives. The test showed that 90.4% of the students showed high interest in learning, while the observation result showed a learning success rate of 95.8%, which was categorized as excellent. Based on these findings, it is expected that the use of *Project-based Learning* can improve students' writing skills.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan komponen yang esensial dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, menjadi mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan formal (Yusuf, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan emosi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Wahyudi, 2016). Karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia menjadi suatu keharusan bagi peserta didik, karena merupakan bahasa fundamental yang digunakan dalam semua bidang pelajaran (Syaifudin, dkk., 2017). Bahasa Indonesia berperan sebagai medium komunikasi dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik (Irawati & Santaria, 2020). Pendapat para ahli tersebut menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan

sentral karena menjadi alat komunikasi sehari-hari bagi peserta didik dalam menjalankan berbagai aktivitasnya.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan utama yang ditekankan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Fathurohman, 2017). Seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan, terutama dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pembelajaran (Wulandari & Purwanto, 2017). Kurikulum tersebut menekankan penggunaan teks sebagai media utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang telah diintegrasikan dengan empat aspek keterampilan tersebut. Dengan demikian, integrasi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap keempat keterampilan tersebut.

Menulis merupakan aktivitas kreatif yang dilakukan individu untuk mengungkapkan cerita, informasi, atau catatan menggunakan huruf-huruf (Pabur & Liando, 2018; Widyastuti & Iswara, 2017). Beberapa contoh media yang digunakan untuk menulis antara lain pensil dan pena (Sari, dkk., 2020). Hasil dari kegiatan menulis ini bisa berupa karangan yang disusun dalam bentuk tulisan dengan menggambarkan berbagai ide dan kreativitas individu (Sulasih, 2018). Dalam proses menulis, seseorang memiliki kebebasan untuk menyusun karangan berdasarkan pendapat, ide, atau pikirannya (Munirah & Hardian, 2016). Nurjamil (2011) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, yang melibatkan kemampuan individu dalam mengembangkan pemikiran, perasaan, dan gagasan menggunakan tulisan. Sementara itu, menurut Tarigan (1986), menulis merupakan sarana untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tertulis yang terkait dengan gagasan dan ide yang dimiliki oleh penulis.

Muatan materi pembelajaran yang disampaikan dalam bahasa Indonesia mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks deskripsi yang diajarkan kepada siswa kelas VII di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan dari teks deskripsi adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang apa yang dirasakan atau dipahami oleh penulis (Fadly, dkk., 2020). Pemaparan teks deskripsi harus disajikan secara baik dan jelas, baik dari segi konsep seperti esai, sikap, maupun aspek fisiknya (Karto, dkk., 2019). Proses penulisan teks deskripsi melibatkan langkah-langkah seperti observasi atau pengamatan (Jamal, dkk., 2018). Oleh karena itu, dalam menulis teks deskripsi, penting untuk mengikuti fakta yang ada di lapangan dan menyajikannya dengan jelas (Putro, 2023).

Keterampilan menulis teks deskriptif siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: internal dan eksternal. Dari segi faktor internal, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat saat memulai proses penulisan teks deskripsi (Puspitasari & Aziz, 2012). Selain itu, mereka juga menghadapi kendala dalam menggabungkan beberapa kalimat menjadi teks deskripsi yang utuh (Saragih, dkk., 2022). Sementara itu, dari segi faktor eksternal, beberapa hal dapat memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana pendukung, dan pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Inggriyani & Pebrianti, 2021). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Tombulu menunjukkan bahwa guru-guru kurang memiliki kreativitas, variasi, dan masih menggunakan metode pengajaran konvensional dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran di kelas, perhatian lebih terfokus pada penyampaian materi oleh guru daripada pengembangan kreativitas, kemandirian, dan imajinasi siswa dalam menulis. Keterbatasan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi situasi ini. Sebagai seorang guru, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, seperti *Project-based Learning* (PjBL), terutama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP (Sutikno, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mafliza (2023) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP) pada Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP di Kota Jambi*, terjadi perubahan pada siswa di mana penjelasan yang disampaikan oleh guru berfokus pada hasil proyek secara berkelompok maupun individu. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Kelas

VII di SMP Negeri 1 Kalibagor". Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa pembelajaran menulis deskriptif dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VII B atau kelas eksperimen mencapai 86,25, sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VII C pada kelas kontrol hanya sebesar 67,34.

Project-based Learning (PjBL) merupakan pendekatan yang holistik dalam proses pembelajaran yang memberikan arahan kepada peserta didik untuk bekerja baik secara individu maupun dalam kelompok, serta terkait langsung dengan konteks dunia nyata. PjBL ditandai dengan penggunaan media dalam pelaksanaan proyek pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Perayani & Rasna (2022). Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, peserta didik terlibat dalam aktivitas pengumpulan informasi, sintesis, interpretasi, dan eksplorasi. Penelitian ini memilih menggunakan model PjBL karena model ini memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik dan menghasilkan berbagai macam hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model PjBL, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimpulkan temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hal ini terjadi melalui tahapan pengolahan data, komunikasi, serta penerapan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Project-based Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tombulu dan untuk mengevaluasi kemampuan siswa kelas tersebut dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Project-based Learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mix-method) dan dilaksanakan di SMPN 1 Tombulu dengan subjek berjumlah 15 siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru bersama siswa, dengan catatan lapangan mengenai hasil observasi selama penelitian. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi, dengan penilaian nilai berdasarkan kriteria keberhasilan. Hasil tes siswa dikategorikan dalam deskripsi yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Siswa

Nilai	Deskripsi
90 - 100	Sangat Mampu
70 - 89	Mampu
< 70	Kurang Mampu

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memahami kondisi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, khususnya menulis teks deskripsi. Instrumen tes yang digunakan adalah teknik tes menulis teks deskripsi dengan memperhatikan ketepatan isi, identifikasi, deskripsi bagian, serta kesimpulan atau pesan yang disampaikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti dan merangkum hasil observasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Wawancara

Pada tahap perencanaan pembelajaran, peneliti menyadari pentingnya merencanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi panduan yang memuat komponen-komponen seperti kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian. Untuk memahami bagaimana pembelajaran dirancang dan berlangsung, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta tiga siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Table 2. Hasil wawancara dengan guru tentang persiapan pembelajaran

Peneliti	Guru
----------	------

Seperti apa acara yang Ibu lakukan untuk membuat RPP dalam pembelajaran di kelas VII di SMP Negeri Tombulu ?	Jika soal rancangan persiapan pembelajaran bisa dibilang sama dengan yang lain. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi pembelajaran teks deskripsi yang ada di buku cetak.
Apakah pembelajaran berdasarkan RPP membantu Ibu melaksanakan proses pembelajaran?	Tentu saja sangat membantu karena dengan adanya RPP memudahkan kita untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada setiap pertemuan. Secara administratif, rencana pembelajaran harus dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
Apakah RPP yang dibuat Ibu sudah memenuhi standar yang telah ditentukan ?	Saya selalu menyesuaikan dengan format yang telah ditetapkan. RPP 1 lembar mudah untuk disusun namaun rumit dalam pelaksanaannya.
Bagaimana penerapan RPP dalam pembelajaran yang Ibu buat ?	Untuk menerapkannya, bacalah terlebih dahulu. Pahami betul pokok-pokok RPP. Rangkaian mencari tahu bagaimana harus dilakukan. Sangat tidak mungkin kita perlu mendidiknya lagi. Aliran pembelajaran masih belum penting akan sulit bagi Anda untuk berasumsi hal itu terjadi. Pendidik. Banyak instruktur yang tidak tahu apa-apa yang harus dia lakukan. RPP akan membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Itu menyerupai sebuah perangkat untuk bertempur. Instruktur juga harus bisa memahami keadaan dan kondisi ruang belajar dan murid-muridnya.
Apakah RPP yang telah dibuat, harus diimplementasikan sesuai dengan yang ada. Menurut Ibu seperti apa?	Sebenarnya tergantung situasi dan kondisi ya. Saya tidak bisa mengatakan itu unik atau setara. Kita harus menyesuaikan keadaan kelas yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menerapkan pemahaman kepada siswa. Jadi, jauh lebih penting untuk mempelajari kemauan para siswa terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya untuk menguji sejauh mana pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran materi teks deskripsi yang dibuat oleh instruktur dengan menggunakan model *Project-based Learning*. Hal ini memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa yang telah menyelesaikan proses pembelajaran model *Project-based Learning*. Berikut hasil wawancara guru dan siswa setelah proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil wawancara dengan guru tentang proses pembelajaran berlangsung

Peneliti	Guru
Apakah siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan teks?	Menurut saya kebanyakan dari siswa tertarik akan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks deskripsi
Seberapa jauh pengetahuan siswa tentang teks deskripsi sebelum diberikan materi?	Sebelum pembelajaran berlangsung memang hampir semua siswa belum mengetahui tentang teks deskripsi
Model pembelajaran manakah yang biasa digunakan untuk mengajarkan materi teks deskripsi?	Saya masih menggunakan sebagian besar pola lama di kelas saya. Penggunaan model ceramah, pekerjaan rumah, dan tutor sejawat.
Mengapa menurut bapak pemahaman materi berdasarkan teks sulit dipahami siswa?	Penyebab kesulitan adalah menurunnya motivasi belajar. Sebagian besar siswa menyukai pembelajaran berbasis teks, namun materi teksnya sulit. Anak-anak juga suka menerima tanya jawab seperti dalam permainan kuis. Hal ini terjadi karena siswa kelas VII masih belajar beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagian besar siswa masih belajar secara individu.
Apakah model <i>Project-based Learning</i> cocok untuk mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran teks deskripsi?	Asumsi saya cukup valid. Namun memerlukan interaksi agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Saya pernah melakukan ini sebelumnya, menerapkannya di kelas IX, dan

	hasilnya siswa kelas IX mulai paham akan pembelajaran tersebut. Tentu saja hal ini membutuhkan investasi yang panjang karena struktur bahasanya perlu disempurnakan.
Apakah siswa ibu termotivasi setelah ibu dalam menerapkan model <i>Project-based Learning</i> ?	Siswa mendapatkan pengalaman yang baru setelah menerapkan <i>Project-based Learning</i> di kelas IX. Siswa terlihat begitu semangat ketika menggunakan model ini.
Langkah-langkah apa yang ibu lakukan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek?	Fase model berbasis tugas yang saya terapkan sesuai tahap pembelajaran berbasis proyek saat ini. Jumlahnya ada enam, mengingat saya harus diperhatikan terlebih dahulu kekhasannya, kemudian pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting, merencanakan tugas kepada siswa untuk mengatur jadwal, berikutnya menyaring siswa, terakhir mensurvei pekerjaan siswa, menilai dan mencerminkan.
Dalam menerapkan model ini apakah ibu menemui kendala dalam penerapannya?	Kendala tentu tetap ada, Namanya juga siswa yang sedang belajar tidak ada yang langsung sukses 100%. Yah salah satunya memahami proyek yang di berikan

Hasil wawancara dengan peneliti dan guru menunjukkan bahwa guru memahami konsep belajar mengajar dengan model *Project-based Learning*. Menyesuaikan langkah-langkah dan kesesuaian RPP yang dibuat. Selain itu, meskipun pembelajaran berbasis teks populer di kalangan siswa, namun sulit bagi mereka untuk memahaminya. Selanjutnya, kendala yang dihadapi guru antara lain siswa malu bertanya, takut melakukan kesalahan, takut mengambil keputusan, dan terbiasa belajar secara individu. Maka dari itu, adanya pembelajaran berbasis proyek mengubah proses pelaksanaan belajar siswa.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai tiga orang siswa yang dipilih berdasarkan tingkat pemahamannya. Siswa 1 berada pada kategori pemahaman tinggi. Siswa 2 termasuk dalam kategori siswa dengan tingkat pemahaman sedang. Terakhir, Siswa 3 masuk dalam kategori siswa yang pemahamannya rendah.

Tabel 4. Wawancara dengan siswa 1 tentang proses pembelajaran berlangsung

Peneliti	Siswa
Apakah adik menyukai pembelajaran materi teks deskripsi?	Iya bu, saya minat dalam hal yang berkaitan dengan menulis, maka tentu saya menyukai pembelajaran teks deskripsi
Bagaimana perasaan adik mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project-based Learning</i> ?	Saya sangat merasa sangat menyenangkan karena pembelajaran tak dilakukan sendiri saja dan juga tidak hanya sekedar mendengar materi dan membuat tugas. Terkesan ada yang beda, jadi saya juga tak merasa mengantuk selama pembelajaran
Apakah adik menyukai pembelajaran melalui model <i>Project-based Learning</i> ?	Saya sangat menyukai bu karena ada hadiah juga yang diberikan, kita juga diajak untuk bertanggung jawab atas proyek yang ditugaskan. Teman-teman lain pun yang kadang malas belajar jadi bersemangat setelah menggunakan model pembelajaran ini.
Apakah ada kendala yang adik temui saat guru menggunakan model ini?	Kendalanya itu bu, dalam pengerjaan proyek, biasa ada beberapa teman yang tidak ikut membantu, dan juga terkadang terlalu ribut saat membuat proyek, jadi kadang saya jadi sulit fokus.
Apakah adik menjadi lebih termotivasi untuk belajar setelah berpartisipasi dalam pembelajaran model <i>Project-based Learning</i> ?	Ya tentu Bu karena ada hasil yang bisa ditampilkan, sebelumnya karya yang ditampilkan, hanya pembelajaran seni

Tabel 5. Wawancara dengan siswa 2 tentang proses pembelajaran berlangsung

Peneliti	Siswa
Apakah adik menyukai pembelajaran materi teks deskripsi?	Iya bu, saya suka menulis jadi Pelajaran tentang menulis teks deskripsi saya suka
Bagaimana perasaan adik mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project-based Learning</i> ?	Iya senang ibu karena saya bisa melakukan sama-sama dengan teman teman

<i>Learning?</i>	
Apakah adik menyukai pembelajaran melalui model <i>Project-based Learning</i> ?	Sangat suka ibu karna seru saya bisa menulis sesuka hati sesuai dengan tugas yang berikan
Apakah ada kendala yang adik temui saat guru menggunakan model ini?	Kendalanya belajarnya karena pembelajaran ini buat proyek, kadang kelas jadi sangat sulit diatur, jadi sulit untuk konsentrasi.
Apakah adik menjadi lebih termotivasi untuk belajar setelah berpartisipasi dalam pembelajaran model <i>Project-based Learning</i> ?	Iya bu karena bisa membuat proyek-proyek atau karya lain, jadi sisi kreatif kita seperti diasah untuk menghasilkan sesuatu.

Tabel 6. Wawancara dengan siswa 3 tentang proses pembelajaran berlangsung

Peneliti	Siswa
Apakah adik menyukai pembelajaran materi teks deskripsi?	Iya bu, saya menyukai
Bagaimana perasaan adik mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project-based Learning</i> ?	Iya senang karena beda dengan sebelumnya
Apakah adik menyukai pembelajaran melalui model <i>Project-based Learning</i> ?	Tentu saja saya suka bu, hanya saja pas saya sudah bingung saya jadi malas melanjutkannya yah menulis seadanya saja
Apakah ada kendala yang adik temui saat guru menggunakan model ini?	Kendala yah teman-teman saya ada yang sering main
Apakah adik menjadi lebih termotivasi untuk belajar setelah berpartisipasi dalam pembelajaran model <i>Project-based Learning</i> ?	Ya motivasi selalu ada hanya saja naik turun motivasi saya saja bu, dan pertama kali guru memberikan proyek saya masih bingung

Hasil wawancara siswa dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran melalui model *Project-based Learning*. Hal ini memungkinkan peneliti memperkirakan kelangsungan pembelajaran dari pembelajaran berbasis proyek di kelas. Meski hampir seluruh siswa kelas VII menyukai proyek tersebut, namun kendala yang sering mereka temui adalah terkait pemahaman proyek yang masih membingungkan mereka.

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan wali kelas VII SMP Negeri 1 Tombulu yang menjadi pengamat kegiatan pengajar (peneliti) untuk melihat sudah sesuaikah kegiatan dengan RPP dan penggunaan model *Project Based Learning* dengan baik, sedangkan yang observer lain (mitra peneliti/teman) aktivitas setiap siswa SMP Negeri 1 Tombulu selama proses pembelajaran. Nilai-nilai siswa dicatat dengan mencentang kotak yang disediakan untuk setiap nilai siswa pada lembar evaluasi siswa.

Tabel 7. Hasil Observasi Siswa

No	Proses Yang di Amati	Total Skor	Keterangan
1	Pendahuluan	12	$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}} \times 100$
2	Kegiatan Pokok	23	
3	Penutup	11	
Jumlah Keseluruhan		46	$\text{Nilai} = \frac{46}{58} \times 100 = 95.83\%$
Nilai		95.83	
Kategori		Sangat Baik	Predikat: 1. 80%-100% = sangat baik 2. 60% - 79% = baik 3. 40% - 59% = cukup 4. 20% - 39% = kurang 5. 0% - 19% = sangat kurang

Hasil Tes

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMPN 1 Tombulu, peneliti menggunakan tes sebagai instrumen pengumpulan data. Tes ini diberikan kepada 15 peserta didik untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam menulis teks deskripsi setelah

penjelasan materi pembelajaran. Setiap siswa diminta untuk menuliskan teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kalimat penjelasan, kemudian mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Tabel 8. Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project-based Learning*

Siswa	Aspek Penilaian dan Rentang Nilai			Total
	Identifikasi (5 – 35)	Deskripsi Bagian (5 – 35)	Simpulan/Kesan (5 – 30)	
1	32	33	28	93
2	29	32	29	90
3	32	32	28	92
4	32	33	27	92
5	31	33	28	92
6	29	30	25	84
7	32	33	28	93
8	30	33	28	91
9	31	31	28	90
10	33	32	27	92
11	31	31	29	91
12	33	33	28	94
13	31	30	26	87
14	30	30	28	88
15	30	31	26	87
Total	466	477	413	1356
Rata-rata	31.07	31.80	27.53	90.40

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam identifikasi adalah 33 dan yang terendah 29, deskripsi bagian nilai terbesar adalah 33 dan yang terkecil sebesar 30 sedangkan pada kesimpulan jumlah skor terbesar adalah 29 dan yang terkecil adalah 25.

Tabel 9. Kriteria Penilaian kemampuan menulis (Sumber : Kurniasih (2014:43))

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	90-100	Sangat Mampu
2	80-89	Mampu
3	70-79	Cukup Mampu
4	<70	Kurang Mampu

Berdasarkan perhitungan di atas kemampuan siswa menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Project Based Learning* dengan tingkat presentase sebesar 90,4% berdasarkan kriteria penilaian kemampuan menulis sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi telah memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil wawancara, observasi, dan tes (Perayani & Rasna, 2022). PjBL memiliki keunggulan dalam memanfaatkan media dalam kegiatan proyek yang dijalankan dalam pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar, peserta didik melakukan aktivitas seperti pengumpulan informasi, sintesis, interpretasi, dan eksplorasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model PjBL karena dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, yang pada akhirnya menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran yang efektif. Melalui model ini, siswa dapat mengasah kemampuan dalam menyimpulkan hasil temuan mereka, mengolah data, berkomunikasi, dan berpikir kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tombulu dalam menulis teks deskripsi menggunakan model *Project-based Learning*. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kriteria "sangat mampu", dengan nilai mencapai 90% - 100%, yang merupakan kriteria sangat mampu. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tombulu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Project-based Learning*.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa memiliki kesukaan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Project-based Learning*. Namun, kendala yang sering dihadapi adalah pemahaman siswa terhadap proyek yang diberikan. Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam menyelesaikan proyek sangat baik, dengan hasil observasi mencapai 95,8% dalam kategori yang sangat baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Destriani, R.N., Harjono, H.S., dan Rustam, R. pada tahun 2022, menjelaskan teori serupa namun dengan fokus yang berbeda menggunakan metode penelitian pengembangan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek enam tahap. Konsep kelompok dan individu juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja siswa baik secara kelompok maupun individu, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar bersama di kelas dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan pembelajaran menulis teks deskripsi yang mencakup judul, identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/saran pada peserta didik SMPN 1 Tombulu kelas VII mendapatkan bahwa kesukaan siswa pada pembelajaran dan berdasarkan hasil observasi menunjukan tingkat presentase sebesar 95,8% dengan kategori sangat baik dan hasil deskripsi tes dengan persentase 90,4% dan diklasifikasikan sangat mampu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project-based Learning* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, implementasi model ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung penyusunan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan apapun di dalam penulisan artikel ini

REFERENSI

- Fadly, A., Kartikasari, R. D., & Baihaqi, F. H. (2020, October). Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas VII. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34. Diakses dari <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/412>.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi siswa SMAN 1 Palopo terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 264-270. <https://doi.org/10.30605/jsqp.3.2.2020.286>.

- Jamal, S., Syamsudduha, S., & Taufik, M. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11577>.
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh kemampuan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 78-87. https://doi.org/10.17509/bs_ipbsp.v16i1.3064.
- Nurjamil, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2011). Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik. Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project-based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108-117. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741.
- Puspitasari, D., Riskiana, R., & Aziz, A. (2012). Kemampuan Siswa Man 2 Pekalongan Dalam Menulis Teks Deskriptif Dan Recount Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 144-158. Diakses dari <http://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/135/>.
- Pabur, H., & Liando, N. V. (2018). *A perspective on written corrective feedback*. Diakses dari <http://repository.unima.ac.id:8080/bitstream/123456789/274/1/No.%2024%20GCES%202018%20Proceeding%20-%20Pabur%20%26%20Liando.pdf>.
- Putro, A. S. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Index Card Match Materi Teks Deskripsi Kelas VII. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(3), 66-79. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.202>.
- Saragih, J. Y., Girsang, M. L., & Indryani, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 194-205.
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56-63. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>.
- Sulasih, E. S. (2018). Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Novel. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 24-34. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v2i2.392>.
- Syaifudin, A., Rokhman, F., & Zulaeha, I. (2017). Pengembangan strategi pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran bahasa indonesia jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 2(2).
- Wahyudi, D. (2016). Pembelajaran ips berbasis kecerdasan intrapersonal interpersonal dan eksistensial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5589>.
- Widiyastuti, L., & Iswara, P. D. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9530>.
- Wulandari, Y., & Purwanto, W. E. (2017). Kelayakan aspek materi dan media dalam pengembangan buku ajar sastra lama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 162-172. <https://doi.org/10.22202/jq.2017.v3i2.2049>.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263-278. Diakses dari <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1097>.